

EDISI : JUMAT, 22 NOVEMBER 2019

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 21 NOVEMBER 2018

## ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Okt 2019) : 5,00%

Inflasi (Okt) : 0,02% (mom) & 3,13% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 126,69 Miliar  
(per Oktober 2019)

Rupiah/Dollar AS : Rp14.112  0,11%  
(Kurs JISDOR pada 21 November 2019)

## STOCK MARKET

21 NOVEMBER 2019

IHSG : **6.117,36 (-0,61%)**

Volume Transaksi : 8,256 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 5,897 Triliun

Foreign Buy : Rp 1,734 Triliun

Foreign Sell : Rp 2,139 Triliun

## BOND MARKET

21 NOVEMBER 2019

Ind Bond Index : 272,9384  -0,15%

Gov Bond Index : 267,8429  -0,17%

Corp Bond Index : 296,9365  -0,02%

## YIELD SUN INDEX

| Tenor | Seri   | KAMIS<br>21/11/2019<br>(%) | RABU<br>20/11/2019<br>(%) |
|-------|--------|----------------------------|---------------------------|
| 4,48  | FR0077 | 6,4953                     | 6,4711                    |
| 9,49  | FR0078 | 7,0779                     | 7,0278                    |
| 14,32 | FR0068 | 7,4599                     | 7,4242                    |
| 19,41 | FR0079 | 7,6576                     | 7,6175                    |

Sumber : www.ibpa.co.id

| Jenis            | Produk                    | Acuan  | Selisih |
|------------------|---------------------------|--------|---------|
| Saham            | PNM Ekuitas Syariah       | IRDSHS | -0,47%  |
|                  | Saham Agresif             | IRDSH  | +0,06%  |
|                  | PNM Saham Unggulan        | IRDSH  | -0,55%  |
| Campuran         | PNM Syariah               | IRDCPS | -0,23%  |
|                  | PNM Dana Sejahtera II     | IRDPT  | -0,61%  |
| Pendapatan Tetap | PNM Amanah Syariah        | IRDPTS | -0,09%  |
|                  | PNM Dana Bertumbuh        | IRDPT  | -0,09%  |
|                  | PNM Surat Berharga Negara | IRDPT  | +0,00%  |
|                  | PNM Dana SBN II           | IRDPT  | -0,09%  |
|                  | PNM Sukuk Negara Syariah  | IRDPTS | -0,12%  |
|                  | PNM PUAS                  | IRDPU  | -0,09%  |
|                  | PNM Dana Likuid           | IRDPU  | -0,15%  |
| Pasar Uang       | PNM DANA TUNAI            | IRDPU  | +0,01%  |
|                  | PNM Pasar Uang Syariah    | IRDPU  | +0,01%  |
|                  | PNM Faaza                 | IRDPUS | +0,01%  |
|                  | PNM Dana Kas Platinum     | IRDPUS | +0,01%  |
|                  | PNM Dana Kas Platinum     | IRDPU  | +0,01%  |
|                  | PNM Dana Kas Platinum     | IRDPU  | +0,01%  |
|                  | PNM Dana Kas Platinum     | IRDPU  | +0,01%  |
|                  | PNM Dana Kas Platinum     | IRDPU  | +0,01%  |

## Spotlight News

- BI memperkirakan pertumbuhan ekonomi tahun ini 5,1% sejalan dengan meningkatnya jumlah masyarakat kelas menengah di Tanah Air
- Blkembali menurunkan rasio GWM perbankan sebesar 50 basis poin untuk melonggarkan likuiditas perbankan sehingga kecukupan likuiditas perbankan akan bertambah hingga Rp 26 triliun dalam setahun
- FOMC di Amerika Serikat memutuskan menolak rencana suku bunga acuan ke teritori negatif seperti yang diminta Presiden AS Donald Trump
- Prospek batu bara di pasar global sepertinya masih terus menghangat, seiring dengan masih kuatnya permintaan dari konsumen terbesar, China, untuk kebutuhan pembangkit listrik
- Para fund manager agar untuk lebih selektif dalam menentukan aset dasar reksa dana saham seiring dengan belum memuaskannya performa mayoritas produk akibat memburuknya prospek kinerja IHSG
- Imbal hasil surat utang negara (SUN) tenor 10 tahun bakal bertahan pada posisi 6,9% pada 2020 seiring apresiasi rupiah dan masuknya dana asing

## Economy

---

### 1. BI : Pertumbuhan Ekonomi 2019 Sebesar 5,1%

Bank Indonesia memperkirakan pertumbuhan ekonomi tahun ini 5,1% sejalan dengan meningkatnya jumlah masyarakat kelas menengah di Tanah Air . Proyeksi BI ini sama dengan proyeksi Bank Pembangunan Asia (ADB). Dana Moneter Internasional dan Bank Dunia memproyeksikan 5%, sedangkan proyeksi Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (OECD) 5,2%. (Kompas/Bisnis Indonesia)

### 2. BI Longgarkan Likuiditas Perbankan

Bank Indonesia kembali menurunkan rasio giro wajib minimum perbankan sebesar 50 basis poin untuk melonggarkan likuiditas perbankan. Melalui kebijakan itu, kecukupan likuiditas perbankan akan bertambah hingga Rp 26 triliun dalam setahun. (Kompas/Bisnis Indonesia)

### 3. Profesional Tetap Direkrut

Pelambatan pertumbuhan ekonomi tidak berdampak signifikan terhadap perekrutan tenaga kerja profesional, khususnya level manajemen. Sementara perkembangan industri digital yang kian masif turut menggerakkan kebutuhan talenta yang memiliki keahlian digital. (Kompas)

### 4. Relaksasi Investasi Asing Dinanti

Investor Amerika Serikat menunggu relaksasi sejumlah kebijakan dari pemerintah untuk menanamkan modalnya di Tanah Air yang sejauh ini kian tergerus. Investasi AS ke Indonesia cenderung melambat. (Bisnis Indonesia)

### 5. Pemerintah Akan Prioritaskan Investor Swasta

Pemerintah menjanjikan kemudahan bagi swasta yang masuk ke proyek pembangunan jalan tol, baik proyek prakarsa maupun proyek pemerintah. Dalam lelang, mereka akan diprioritaskan untuk dimenangkan. (Bisnis Indonesia)

### 6. Pertimbangkan Efektivitas Penurunan Suku Bunga Acuan

Bank Indonesia perlu mengkaji efektivitas pemangkasan suku bunga acuan yang telah dilakukan selama 4 kali pada tahun ini. Di sisi lain, relaksasi makroprudensial dinilai lebih mendesak untuk dilakukan. (Bisnis Indonesia)

## Global

---

### 1. Asia butuh Dana US\$800 Miliar untuk Kemandirian Pangan

Asia membutuhkan dana senilai US\$800 miliar dalam satu dekade ke depan untuk mewujudkan kemandirian pangan di tengah peningkatan jumlah populasi yang didikuti dengan membesarnya kebutuhan pangan. (Bisnis Indonesia)

### 2. FOMC Tolak Suku Bunga Negatif

Para anggota Komite Pasar Terbuka Federal (FOMC) di Amerika Serikat memutuskan menolak rencana suku bunga acuan ke teritori negative seperti yang diminta Presiden AS Donald Trump. (Investor Daily)

## Industry

---

### 1. Modal Ventura Mengalir ke Tekfin

Beberapa tahun terakhir, perusahaan rintisan bidang teknologi finansial atau tekfin di seluruh dunia tumbuh pesat, bergerak cepat, dan menyelesaikan persoalan proses layanan yang kompleks. (Bisnis Indonesia)

### 2. Model Bisnis Akan Berubah

Keunggulan jaringan internet generasi kelima (5G) membuat segala sesuatu menjadi bisa dilakukan secara waktu nyata (real-time) ketika teknologinya diterapkan di dalam negeri. Hal itu, otomatis akan membuat model bisnis secara keseluruhan dapat berubah. (Bisnis Indonesia)

### 3. Produsen Timah Tahan Produksi

Tekanan harga timah diperkirakan masih berlanjut pada tahun depan sehingga kalangan produsen bersiap untuk menahan produksi. (Bisnis Indonesia)

### 4. Industri Logam Ketar-Ketir

Pelaku industri logam sepakat menolak pemberlakuan Peraturan Menteri Perdagangan (Permendag) No. 84/2019, karena dinilai mengganggu ketersediaan bahan baku dan banyak industri hilir logam yang akan setop produksi. (Bisnis Indonesia)

### 5. Industri Hasil Tembakau Bakal Terancam

Sejumlah kalangan meminta penghentian rencana revisi Peraturan Pemerintah No. 109/2012 yang menimbulkan ancaman berupa tekanan lanjutan bagi industri hasil tembakau (IHT) yang menderita penurunan kinerja produksi sejak 3 tahun terakhir. (Bisnis Indonesia)

### 6. Write Off Perbankan Kian Terkendali

Kendati masih relatif tinggi, tren pertumbuhan kredit yang dihapusbukukan oleh perbankan kian melambat tahun ini, bahkan menjadi yang paling rendah dalam 5 tahun terakhir. (Bisnis Indonesia)

## 7. Strategi Pengembangan Pariwisata Belum Optimal

Strategi Indonesia dalam mengembangkan sektor pariwisata dinilai belum maksimal. Alhasil, sejumlah strategi tambahan pun dibutuhkan untuk memaksimalkan sektor tersebut. (Bisnis Indonesia)

## 8. Bisnis Supermarket Masih Ekspansif

Gerai ritel modern dengan format pasar swalayan berukuran sedang atau supermarket masih potensial di tengah kencangnya ekspansi ritel modern minimarket. (Bisnis Indonesia)

## 9. Prospek Batubara Tetap Menghangat

Prospek batu bara di pasar global sepertinya masih terus menghangat, seiring dengan masih kuatnya permintaan dari konsumen terbesar, China, untuk kebutuhan pembangkit listrik. (Bisnis Indonesia)

# Market

---

## 1. Fund Manager Kian Selektif Pilih Portofolio

Para fund manager agar untuk lebih selektif dalam menentukan aset dasar reksa dana saham seiring dengan belum memuaskannya performa mayoritas produk akibat memburuknya prospek kinerja indeks harga saham gabungan. (Bisnis Indonesia)

## 2. Yield SUN 2020 Bertengger di Level 6,9%

Imbal hasil surat utang negara (SUN) tenor 10 tahun bakal bertahan pada posisi 6,9% pada 2020 seiring apresiasi rupiah dan masuknya dana asing. (Investor Daily)

## 3. BEI Bidik Porsi Syariah 10%

Bursa Efek Indonesia menargetkan porsi investor syariah sebesar 10% dari total investor di pasar modal Indonesia seiring dengan terus berkembangnya industri tersebut. (Bisnis Indonesia)

# Corporate

---

## 1. PPRE Bidik Pertumbuhan 30%

PP Presisi Tbk. membidik pertumbuhan nilai kontrak baru hingga 30% pada tahun depan seiring dengan prediksi iklim bisnis yang lebih baik dibandingkan dengan tahun ini.. (Bisnis Indonesia)

## 2. Lion Air Tunda Rencana IPO

Lion Mentari Airlines dikabarkan menunda aksi penawaran umum perdana (initial public offering/IPO) saham yang seharusnya dieksekusi pada tahun ini.. (Bisnis Indonesia)

## 3. Perinus Siap Kembali Kelola KJA Offshore

Perikanan Nusantara (Perinus) siap mengelola kembali keramba jaring apung (KJA) lepas pantai atau offshore yang kini pengembangannya terbengkalai akibat sengketa hukum.. (Bisnis Indonesia)

## 4. BTPN Terbitkan Obligasi Rp1 Triliun

Bank BTPN Tbk melakukan penawaran umum obligasi berkelanjutan IV Tahap I sebesar Rp1 triliun untuk mendukung penyaluran kredit. (Investor Daily))